

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis : *Literature Review*

Family Support for Medication Compliance in Tuberculosis Patients : Literature Review

Queen Nazhofah^{1*}, Ella Nurlaella Hadi²¹Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia²Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
Universitas Indonesia, Kampus Baru Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia*Korespondensi Penulis : queennazhofah0107@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas di dunia. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2019 pasien TB paru sebanyak 7,1 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5,8 juta kasus TB. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa faktor sosial dan motivasi keluarga, secara signifikan mempengaruhi kepatuhan berobat pasien.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Review* dengan menggunakan metode PRISMA dengan menganalisis jurnal antara tahun 2017 hingga 2021. Pencarian jurnal dilakukan pada tiga database *Elsevier (scopus)*, *Science Direct*, *Google Scholar*.

Hasil: Sebanyak 14 artikel tidak disertakan karena tidak relevan dengan topic yang akan dibahas sehingga tersisa 10 artikel yang relevan membahas tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien TBC.

Kesimpulan: Sebagian besar artikel menyebutkan bahwa, dukungan keluarga berperan dalam kepatuhan berobat pasien TB paru yang berdampak terhadap kesembuhan pasien.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan; Tuberculosis

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) is one of the main causes of morbidity and mortality in the world. Most of the estimated TB incidence in 2019 were 7.1 million pulmonary TB patients and decreased in 2020 to 5.8 million TB cases. Several studies have shown that social factors and family motivation significantly affect patient medication adherence.

Methods: This study uses a Systematic Review approach using the PRISMA method by analyzing journals between 2017 and 2021. Journal searches were carried out on three Elsevier (scopus) databases, Science Direct, Google Scholar.

Results: A total of 14 articles were not included because they were not relevant to the topic to be discussed, so the remaining 10 articles were relevant to discuss family support for TB patient adherence.

Conclusion: Most of the articles state that family support plays a role in adherence to treatment for pulmonary TB patients which has an impact on patient recovery.

Keywords: Adherence; Family support; Tuberculosis

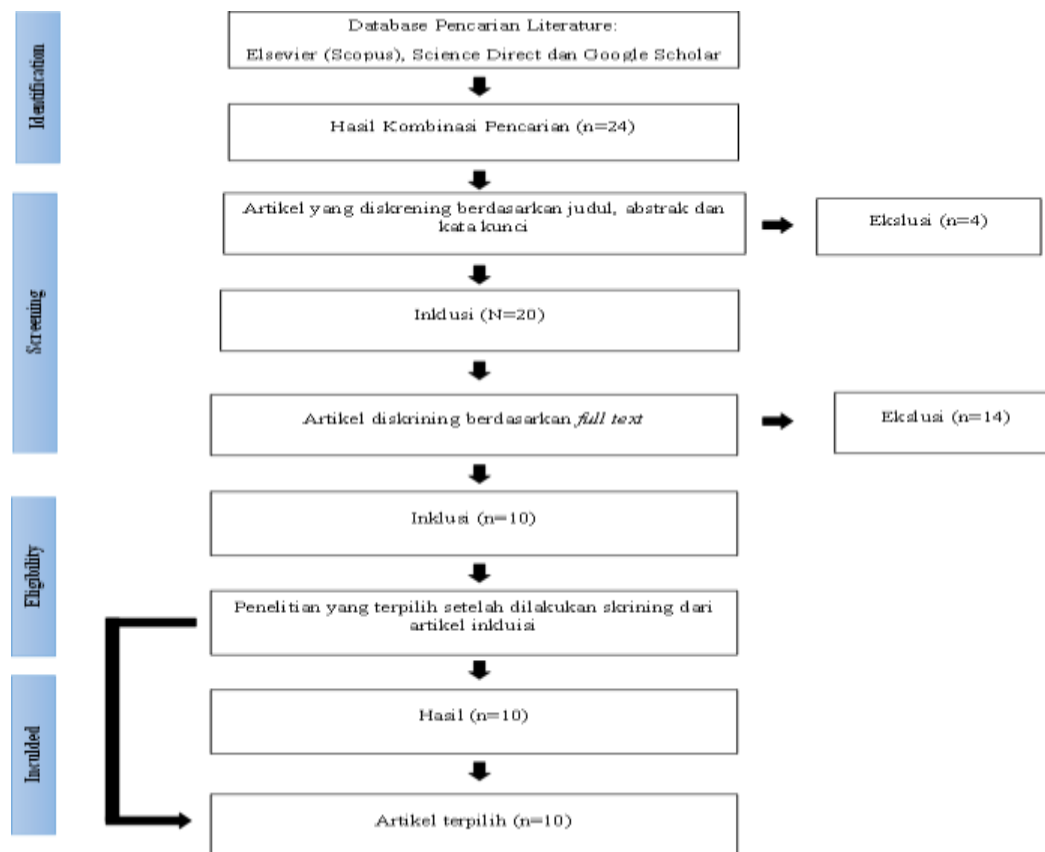
PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas di dunia. Pada tahun 2019 menurut World Health Organization (WHO), pasien TB paru sebanyak 7,1 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5,8 juta kasus TB(1). Sebanyak 16 negara menurut WHO di tahun 2020, mampu mengurangi 93% angka kasus TB paru setiap tahunnya, beberapa negara tersebut adalah India, Indonesia dan Filipina yang memiliki dampak parah. Jumlah kematian akibat penyakit Tuberkulosis diperkirakan mencapai 110.000 kasus per tahun. Kementerian Kesehatan memberi perhatian khusus untuk hal ini, karena jika pengobatan TBC tidak dilakukan dengan tepat dan cepat, maka kuman-kuman TBC akan menjadi kebal terhadap pengobatan biasanya disebut Tuberculosis Multi-drug Resistant (TB MDR) atau Tuberculosis Extensively-drugResistant (TB XDR)(2).

Tahun 2021 jumlah kasus TB yang ditemukan dan diobati yaitu sebanyak 385.295 kasus(1). Suatu laporan terkait Survei prevalensi TBC (paparan TBC terhadap jenis kelamin) menyatakan jumlah kasus baru TB pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan (3). Beberapa studi telah diteliti seperti identifikasi hubungan antara kepatuhan minum obat dan karakteristik sosio-demografis, faktor sosial ekonomi, sistem kesehatan dan kepatuhan minum obat (4). Studi lainnya yaitu faktor psikologis seperti gejala depresi secara signifikan mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien (5). Oleh karena itu, untuk mengurangi kasus TB pentingnya pemahaman terkait kepatuhan minum obat yang didukung oleh beberapa faktor salah satunya Dukungan keluarga. Studi ini bertujuan untuk meninjau, mengidentifikasi, mendiskusikan, dan mengintegrasikan penelitian terbaru yang menggambarkan upaya dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat terkait kejadian TBC.

METODE

Literatur review ini dibuat dengan menggunakan pendekatan *Systematic Review* yang dilakukan berdasarkan pedoman sistematis dan meta-analisis (PRISMA) (6) dengan menganalisis jurnal antara tahun 2017 hingga 2021. Langkah-langkah dalam metode ini antara lain ; 1) Menemukan kriteria, 2) mencari sumber informasi, 3) seleksi studi, 4) proses pengumpulan data, dan 5) pemilihan data.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

HASIL

Hasil pencarian di database yang dipilih memberikan total 30 studi yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dari tahun 2017 hingga 2021 dengan melakukan pencocokan kata kunci. Selanjutnya, artikel disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Studi yang tersisa kemudian ditinjau berdasarkan teks lengkap. Sebanyak 14 artikel tidak disertakan karena tidak relevan dengan topik yang akan dibahas. Akhirnya 10 artikel terpilih dalam literatur review ini.

Table 1. Distribusi artikel yang dipakai

No.	Author	Negara	Judul	Tahun	DOI
1	Fang X-H, et al	Cina	Prevalence of and factors influencing anti-tuberculosis treatment non-adherence among patients with pulmonary tuberculosis: A cross-sectional study in Anhui Province, Eastern China	2019	10.12659/MSM.913510
2	Chen X, et al.	Cina	The effects of family, society and national policy support on treatment adherence among newly diagnosed tuberculosis patients: a cross-sectional study	2020	10.1186/s12879-020-05354-3
3	Xu M, et al.	Cina	Detection of Low Adherence in Rural Tuberculosis Patients in China: Application of Morisky Medication Adherence Scale	2017	10.3390/ijerph14030248
4	Deshmukh RD, et al,	India	Social support a key factor for adherence to multidrug-resistant tuberculosis treatment	2018	10.1016/j.ijtb.2017.05.003
5	Suarnianti, et al.	Indonesia	Evaluasi Peer Group Support dan Family Support Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru	2021	10.33846/2trik11111/2trik11111
6	Lili Diana Fitri, et al.	Indonesia	Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru	2018	10.33221/jikm.v7i01.50
7	Frezghi Hidray Gebreweld, et al.	Eritrea	Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: a qualitative study	2018	10.1186/s41043-017-0132-y
8	Dhian Satya Rachmawati, et al.	Indonesia	Family Factor and Their Relation to the Treatment Adherence of Pulmonary TB	2020	10.20473/jn.v15i2.18909
9	Tintin Sukartini, et al.	Indonesia	Family Support, Self Efficacy, Motivation and Treatment Adherence in Multidrug resistant Tuberculosis Patients	2018	10.5220/0008322301780182
10	Asriwati, et al	Indonesia	The Determinants of Family Support of Lung TB Patients in Consuming Anti Tuberculosis Medicine in Polonia Health Center Medan	2020	10.33846/hn40101

PEMBAHASAN

Pendekatan dukungan sosial berupa dukungan keluarga, dukungan sebaya dan dukungan dari petugas kesehatan memiliki korelasi sebagai faktor pendorong kepatuhan pasien TB. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung kepatuhan pasien terhadap fungsi yang dimilikinya yaitu sebagai *support system* bagi anggota keluarga yang sakit, keluarga selalu siap memberikan pertolongan dan pertolongan jika diperlukan. Memiliki keluarga dan berada dalam lingkungan keluarga yang harmonis membuat pasien TB merasa didukung, nyaman, yakin akan kesembuhan dan meningkatkan kepatuhan(7).

Penelitian di Cina pada tahun 2020 menyatakan bahwa pasien dengan keluarga yang kadang melakukan pengawasan terhadap pasien TB memiliki proporsi kepatuhan yang rendah, sedangkan pada keluarga yang terus mengawasi pasien dalam pengobatan memiliki kepatuhan yang tinggi dan hubungan antara pasien dan keluarga sejalan dengan proporsi rendah terhadap ketidakpatuhan pasien. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa pasien dengan pengawasan pengobatan yang sering dari anggota keluarga dan pasien yang anggota keluarganya sering mendorong mereka secara mental lebih mungkin untuk memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi(8). Hasil Studi lainnya di Cina, menyatakan pasien yang sudah menikah memiliki kepatuhan pengobatan yang lebih baik daripada pasien yang belum menikah atau bercerai, hal ini menunjukkan anggota keluarga memainkan peran positif dalam pengawasan pengobatan (4). Hasil wawancara yang dilakukan di India menyatakan bahwa motivasi diri, kesadaran tentang penyakit, konseling motivasi, nutrisi, dukungan sosial dan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien TB. Dukungan keluarga memiliki peran penting bagi pasien terutama peran ibu sebagai orang tua selaku pengasuh pasien TB (3).

Sikap anggota keluarga dapat mempengaruhi keputusan pasien untuk berhenti atau melanjutkan pengobatan (9). Anggota keluarga, terutama pasangan, memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong, mendukung dan mengawasi pengobatan pasien (10). Efek ini mungkin karena pasien TB umumnya membawa beban psikologis ketakutan akan kegagalan pengobatan dan kurangnya kepercayaan dalam menyembuhkan penyakit dan menghambat kepatuhan mereka terhadap pengobatan (11). Adanya dorongan yang terus-menerus dan perawatan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien, dan dengan demikian, mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien (12). Studi di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan tahun 2017 menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru (13). Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasional berupa informasi yang dapat meningkatkan sugesti pada individu, dukungan penilaian berupa bimbingan pada penderita, dukungan instrumental berupa perhatian pertolongan(14).

Suatu *literature review* pada tahun 2021 yang menelaah tentang *peer group* dan *social support* menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan baik *peer group support* atau *family support* secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru (15). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Eritrea, Afrika, sebagian besar pasien melaporkan bahwa mereka tidak menerima dukungan sosial atau keuangan dari keluarga mereka. Banyak pasien melaporkan bahwa mereka terpaksa mencari bantuan karena kehilangan pendapatan dan kelelahan fisik. Responden menegaskan bahwa segala bentuk dukungan terutama dari keluarga merupakan faktor penting dalam melanjutkan pengobatan(16).

Dari hasil penelitian di Indonesia, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat stres keluarga maka semakin tinggi kepatuhan pasien terhadap program pengobatan tuberkulosis paru, dan semakin tinggi ketahanan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan pasien terhadap program pengobatan TB Paru. Ketidakpatuhan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, efikasi diri yang rendah, dan motivasi yang rendah. Dukungan keluarga dapat menjadi solusi untuk masalah kepatuhan(17). Hasil penelitian lain, di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan efikasi diri, tetapi secara signifikan berhubungan dengan motivasi dan kepatuhan berobat dalam pengobatan multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB)(18). Studi tahun 2019 di Puskesmas Polania Medan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru. Anggota keluarga disarankan untuk berpartisipasi dalam pemantauan penggunaan obat tuberkulosis pasien(19).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan sebagian besar artikel menyebutkan bahwa, dukungan keluarga berperan dalam kepatuhan berobat pasien TB paru yang berdampak terhadap kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2021. world Health Organization. World Health Organization;

2. Kemenkes RI. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. In: Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB. 2020. p. 135.
3. Deshmukh RD, Dhande DJ, Sachdeva KS, Sreenivas AN, Kumar AMV, Parmar M. Social support a key factor for adherence to multidrug-resistant tuberculosis treatment. *Indian J Tuberc* [Internet]. 2018;65(1):41–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijtb.2017.05.003>
4. Fang XH, Shen HH, Hu WQ, Xu QQ, Jun L, Zhang ZP, et al. Prevalence of and factors influencing anti-tuberculosis treatment non-adherence among patients with pulmonary tuberculosis: A cross-sectional study in Anhui Province, Eastern China. *Med Sci Monit*. 2019;25:1928–35.
5. Tang Y, Zhao M, Wang Y, Gong Y, Yin X, Zhao A, et al. Non-adherence to anti-tuberculosis treatment among internal migrants with pulmonary tuberculosis in Shenzhen, China: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2015;15(1):1–6.
6. Apriliani IM, Purba NP, Dewanti LP, Herawati H, Faizal I. Open access Open access. Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study case Pangandaran. 2021;2(1):56–61.
7. Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek Edisi ke-5. *Экономика Региона*. Jakarta: EGC; 2012. 2012–2013 p.
8. Chen X, Du L, Wu R, Xu J, Ji H, Zhang Y, et al. The effects of family, society and national policy support on treatment adherence among newly diagnosed tuberculosis patients: A cross-sectional study. *BMC Infect Dis*. 2020;20(1):1–11.
9. Xu W, Lu W, Zhou Y, Zhu L, Shen H, Wang J. Adherence to anti-tuberculosis treatment among pulmonary tuberculosis patients: A qualitative and quantitative study. *BMC Health Serv Res*. 2009;9:1–8.
10. Xu M, Markström U, Lyu J, Xu L. Detection of low adherence in rural tuberculosis patients in china: Application of morisky medication adherence scale. *Int J Environ Res Public Health*. 2017;14(3).
11. Theron G, Peter J, Zijenah L, Chanda D, Mangu C, Clowes P, et al. Psychological distress and its relationship with non-adherence to TB treatment: A multicentre study. *BMC Infect Dis* [Internet]. 2015;15(1). Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12879-015-0964-2>
12. Liu X, Lewis JJ, Zhang H, Lu W, Zhang S, Zheng G, et al. Effectiveness of Electronic Reminders to Improve Medication Adherence in Tuberculosis Patients: A Cluster-Randomised Trial. *PLoS Med*. 2015;12(9):1–18.
13. Fitri LD. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2018;7(01):33–42.
14. Caplan A. Liberty has its responsibilities: Holding non-vaccinators liable for the harm they do. *Hum Vaccines Immunother*. 2013;9(12):2666–7.
15. Suarnianti S, Selan CH, Sumi SS. Literature Review : Evaluasi Peer Group Support dan Family Support Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *2-Trik Tunas-Tunas Ris Kesehat*. 2021;11(1):51.
16. Gebreweld FH, Kifle MM, Gebremicheal FE, Simel LL, Gezae MM, Ghebreyesus SS, et al. Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: A qualitative study. *J Heal Popul Nutr*. 2018;37(1):1–9.
17. Rachmawati DS, Priyantini D, Aini Q. Family factors and their relation to the treatment adherence of pulmonary TB patients in Surabaya. *J Ners* [Internet]. 2020;15(2):45–9. Available from: <https://doaj.org/article/6a065094b1da4832bdeae816cc1e69a5>
18. Sukartini T, Minarni I, Asmoro CP. Family Support, Self-efficacy, Motivation, and Treatment Adherence in Multidrug-resistant Tuberculosis Patients. 2019;(Inc):178–82.
19. Asriwati A, Tristiyana PI. The Determinants of Family Support of Lung TB Patients in Consuming Anti Tuberculosis Medicine in Polonia Health Center Medan. *Heal Notions*. 2020;4(1):1–6.